

PERAN SIKAP DAN PENGETAHUAN IBU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD: ANALISIS LITERATUR BERDASARKAN TEORI PERILAKU SOSIAL (*SOCIAL COGNITIVE THEORY*)

Natan Rias^{1*}, Eko Winarti²

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : natanrias85@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu aspek penting dalam promosi kesehatan reproduksi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Alat kontrasepsi intrauterin (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang efektif dan dapat memberikan perlindungan jangka panjang terhadap kehamilan yang tidak diinginkan. Tujuan penelitian yaitu dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran sikap dan pengetahuan ibu dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi IUD, serta relevansi penerapan teori perilaku sosial dalam konteks kesehatan masyarakat. Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD secara signifikan memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan metode kontrasepsi ini. Pemahaman yang akurat tentang cara kerja, efektivitas, dan efek samping IUD dapat meningkatkan kepercayaan ibu terhadap metode ini. Strategi intervensi yang melibatkan penyuluhan, pendidikan kesehatan reproduksi, dan dukungan sosial dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang alat kontrasepsi IUD. Melalui pendekatan holistik dan terarah, kita dapat memperkuat norma sosial yang mendukung penggunaan IUD dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi ibu yang memilih metode kontrasepsi ini. Penerapan teori perilaku sosial menjadi kunci dalam merancang program promosi kesehatan reproduksi yang efektif. Dengan memahami interaksi kompleks antara faktor-faktor personal, lingkungan, dan perilaku dalam kerangka teori ini, kita dapat merancang strategi intervensi yang lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat.

Kata kunci : ibu, IUD, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

The use of contraceptives is an important aspect in promoting reproductive health in various countries, including Indonesia. Intrauterine contraceptive devices (IUDs) are an effective contraceptive method and can provide long-term protection against unwanted pregnancy. The aim of the research is to gain a deeper understanding of the role of mothers' attitudes and knowledge in making decisions about using IUD contraception, as well as the relevance of applying social behavior theory in the context of public health. Mothers' knowledge about IUD contraception significantly influences their decision to use this contraceptive method. . An accurate understanding of how IUDs work, effectiveness and side effects can increase mothers' confidence in this method. Intervention strategies involving counseling, reproductive health education and social support can help increase mothers' understanding of IUD contraception. Through a holistic and targeted approach, we can strengthen social norms that support the use of IUDs and provide the necessary support for mothers who choose this contraceptive method. The application of social behavioral theory is key in designing effective reproductive health promotion programs. By understanding the complex interactions between personal, environmental, and behavioral factors within this theoretical framework, we can design intervention strategies that are more effective and have a positive impact on society.

Keywords : mother, IUD, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu aspek penting dalam promosi kesehatan reproduksi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Alat kontrasepsi intrauterin (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang efektif dan dapat memberikan perlindungan jangka panjang terhadap kehamilan yang tidak diinginkan. Namun, tingkat penggunaan alat kontrasepsi IUD masih belum optimal, terutama di kalangan ibu dalam populasi kesehatan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis dan sosial memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan alat kontrasepsi IUD oleh ibu.

Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah sikap individu terhadap metode kontrasepsi tersebut. Sikap positif terhadap alat kontrasepsi IUD dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk memilih dan menggunakan metode ini. Namun, sikap yang negatif atau tidak mendukung terhadap alat kontrasepsi IUD dapat menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih lanjut bagaimana sikap ibu terhadap alat kontrasepsi IUD memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan metode kontrasepsi ini.

Selain sikap, pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan penggunaan. Pengetahuan yang baik tentang keuntungan, risiko, dan efek samping alat kontrasepsi IUD dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih terinformasi. Namun, kurangnya pengetahuan atau pemahaman yang salah tentang alat kontrasepsi IUD dapat menghambat penggunaan metode ini. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan metode kontrasepsi ini.

Untuk menjelaskan faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi pengambilan keputusan terkait penggunaan alat kontrasepsi IUD oleh ibu, teori perilaku sosial (Social Cognitive Theory) dapat memberikan kerangka kerja yang berguna. Teori ini menekankan pentingnya interaksi antara faktor-faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku dalam membentuk keputusan individu. Dengan menggunakan kerangka kerja teori perilaku sosial, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana sikap dan pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD memengaruhi pengambilan keputusan mereka.

Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan terkait penggunaan alat kontrasepsi IUD, masih ada kebutuhan untuk menyelidiki lebih lanjut peran sikap dan pengetahuan ibu dalam konteks teori perilaku sosial. Oleh karena itu, studi literatur yang mengintegrasikan teori perilaku sosial dengan pemahaman tentang pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi IUD oleh ibu dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi ini dalam masyarakat.

Dengan demikian, latar belakang masalah ini menyoroti pentingnya untuk memahami peran sikap dan pengetahuan ibu dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi IUD, serta relevansi penggunaan teori perilaku sosial sebagai kerangka kerja untuk analisis yang lebih mendalam dalam konteks kesehatan masyarakat.

Dalam konteks kesehatan masyarakat, peningkatan penggunaan alat kontrasepsi IUD dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengendalian kelahiran dan penurunan angka kehamilan yang tidak diinginkan. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan ini, penting bagi para penyedia layanan kesehatan dan pembuat kebijakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan terkait penggunaan alat kontrasepsi IUD oleh ibu.

Pemahaman yang mendalam tentang peran sikap dan pengetahuan ibu dalam pengambilan keputusan ini tidak hanya relevan untuk individu yang menggunakan alat kontrasepsi, tetapi juga penting untuk pengembangan program promosi kesehatan reproduksi yang efektif. Program-program ini dapat menasar pada penyuluhan dan pendidikan masyarakat yang

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap yang tidak mendukung, serta memfasilitasi akses yang lebih baik terhadap alat kontrasepsi IUD.

Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih terarah dan efektif. Misalnya, intervensi yang difokuskan pada perubahan sikap atau peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dapat dilaksanakan melalui berbagai platform, seperti penyuluhan komunitas, media sosial, atau kampanye kesehatan.

Penggunaan teori perilaku sosial sebagai kerangka kerja dalam menganalisis peran sikap dan pengetahuan ibu dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi IUD juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih komprehensif. Teori ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana faktor-faktor personal, lingkungan, dan perilaku saling berinteraksi dan saling memengaruhi dalam membentuk keputusan individu terkait penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang peran sikap dan pengetahuan ibu dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi IUD, serta penerapan teori perilaku sosial sebagai kerangka kerja, dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian literatur yang menyelidiki aspek-aspek ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks kesehatan masyarakat dan pembangunan kebijakan kesehatan yang berkelanjutan. Tujuan penelitian yaitu dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran sikap dan pengetahuan ibu dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi IUD, serta relevansi penerapan teori perilaku sosial dalam konteks kesehatan masyarakat.

METHODE

Penulisan ini bertujuan untuk melakukan telaah literatur sistematis (*systematic literature review*). Telaah literatur ini dilakukan dengan menggunakan metode *umbrella Review*. Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah telaah literatur dengan menggunakan metode *umbrella review*. Metode ini merupakan pendekatan yang sistematis dan komprehensif untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari berbagai tinjauan sistematis dan meta-analisis yang relevan dalam suatu area penelitian tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang topik penelitian dengan mengintegrasikan hasil-hasil dari studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya.

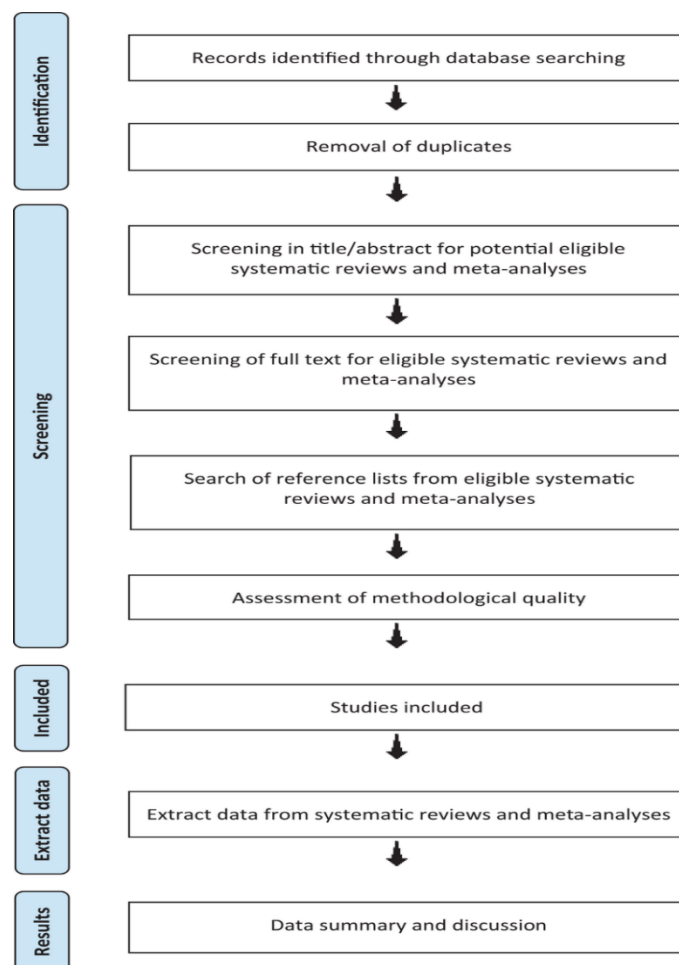
Langkah pertama dalam melakukan telaah literatur dengan metode *umbrella review* adalah pengidentifikasian topik penelitian yang spesifik dan relevan. Dalam konteks makalah ini, topik penelitian yang diidentifikasi adalah peran sikap dan pengetahuan ibu dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi IUD, dengan menggunakan kerangka teori perilaku sosial (*Social Cognitive Theory*) sebagai pendekatan analisis.

Setelah topik penelitian ditetapkan, langkah berikutnya adalah melakukan pencarian literatur yang sistematis dan komprehensif. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademis, seperti PubMed, MEDLINE, Scopus, dan Google Scholar, dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan, seperti "intrauterine device," "contraception," "attitude," "knowledge," dan "Social Cognitive Theory." Pencarian literatur juga melibatkan penelusuran manual melalui daftar referensi dari artikel-artikel yang relevan.

Setelah literatur yang relevan berhasil diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kualitas metodologi dari studi-studi yang dimasukkan ke dalam telaah. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti desain penelitian, ukuran sampel, metode pengumpulan data, dan analisis statistik yang digunakan. Studi-studi yang

memiliki kualitas metodologi yang rendah dapat dieliminasi dari telaah. Setelah literatur dievaluasi, langkah terakhir adalah melakukan sintesis temuan dari studi-studi yang telah dipilih. Proses sintesis dilakukan dengan mengidentifikasi temuan-temuan utama dari masing-masing studi, baik dalam bentuk hasil numerik maupun temuan kualitatif. Temuan-temuan ini kemudian disintesis secara naratif atau melalui metode statistik, tergantung pada jenis data yang tersedia.

Hasil sintesis temuan kemudian digunakan untuk menyusun makalah dengan mengorganisasikan informasi secara logis dan koheren. Temuan-temuan ini juga digunakan untuk mendiskusikan implikasi praktis dan teoretis dari studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya, serta untuk merumuskan kesimpulan yang relevan dengan topik penelitian.



Gambar 1. Langkah-langkah Umbrella Review yang digunakan

Dengan menggunakan metode umbrella review, makalah ini dapat menyajikan analisis yang komprehensif tentang peran sikap dan pengetahuan ibu dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi IUD, dengan menggunakan kerangka teori perilaku sosial sebagai landasan teoretis. Metode ini memungkinkan penyajian informasi yang terstruktur dan terperinci, serta memungkinkan pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian tersebut.

HASIL

Berikut ini hasil review dari 25 artikel jurnal yang telah melalui proses Umbrella Review (Tabel 1) :

Tabel 1. Hasil Review

No	Identitas Artikel Jurnal	Review Artikel
1	Gobel, F. (2019). Pengaruh pemberian konseling dengan alat bantu pengambilan keputusan terhadap pemilih alat kontrasepsi pada ibu pasca salin di rstn boalemo. <i>Akademika</i> , 8(1), 45-53.	<p>Dalam penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Tani Nelayan Boalemo, Fendriyanti Gobel bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian konseling dengan alat bantu pengambilan keputusan terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasca salin. Penelitian ini merupakan tipe pre eksperimen dengan melibatkan 34 responden ibu pasca salin di rumah sakit tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari konseling dengan alat bantu pengambilan keputusan terhadap pemilihan alat kontrasepsi, yang didukung oleh hasil uji statistik chi-square dengan nilai $p < 0,05$.</p> <p>Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pemberian konseling dengan alat bantu pengambilan keputusan dalam proses pemilihan alat kontrasepsi bagi ibu pasca salin. Penggunaan alat bantu pengambilan keputusan dapat membantu ibu dalam memahami opsi kontrasepsi yang tersedia dan memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Hal ini dapat meningkatkan keberhasilan program keluarga berencana dan mempromosikan kesehatan reproduksi di masyarakat.</p> <p>Meskipun tidak secara langsung menyebutkan kaitannya dengan teori perilaku sosial, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya intervensi yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat dalam konteks kesehatan reproduksi. Dalam merancang program-program promosi kesehatan reproduksi yang lebih efektif, penting untuk mempertimbangkan peran konseling dengan alat bantu pengambilan keputusan sebagai strategi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu tentang opsi kontrasepsi yang tersedia.</p>
2	Kostania, G., Kuswati, K., & Kusmiyati, L. (2014). Pengaruh Konseling Menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Abpk) Ber-Kb Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD)(Studi Pre Eksperimen Di Desa Platarejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2013). <i>Jurnal Kesehatan Kusuma Husada</i> .	<p>Studi yang dilakukan oleh Gita Kostania, K Kuswati, dan Lina Kusmiyati bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh konseling menggunakan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) ber-KB terhadap penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Desa Platarejo, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, melibatkan total 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun, memiliki paritas 1-2, dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sebelum konseling, mayoritas responden menggunakan kontrasepsi suntik, sementara penggunaan kontrasepsi IUD minim. Namun, setelah diberikan konseling dengan ABPK, sebagian besar responden beralih ke penggunaan kontrasepsi IUD. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan ABPK terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di Desa Platarejo ($p < 0,05$).</p> <p>Studi ini memiliki implikasi penting dalam meningkatkan akseptor kontrasepsi IUD di masyarakat, terutama melalui pemberian konseling yang menggunakan alat bantu pengambilan keputusan. Penggunaan ABPK ber-KB membantu menyediakan informasi mutakhir tentang kontrasepsi serta proses konseling yang berlandaskan pada hak klien, sehingga dapat mempengaruhi keputusan individu dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.</p> <p>Kaitannya dengan pertanyaan penelitian yang diajukan, studi ini memberikan gambaran tentang bagaimana penggunaan ABPK berhubungan dengan pengambilan keputusan ibu terkait penggunaan kontrasepsi IUD. Dengan memberikan informasi yang terstruktur dan terkini, serta memfasilitasi proses konseling yang berbasis hak klien, ABPK dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan ibu dalam memilih metode kontrasepsi, sehingga berpotensi untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi IUD dalam konteks promosi kesehatan reproduksi.</p>
3	Arbaiyah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan	<p>Studi yang dilakukan oleh Ita Arbaiyah dari Universitas Aafa Royhan bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Desa Balakka pada tahun 2020. Kontrasepsi merupakan upaya yang penting dalam mencegah kehamilan, baik secara sementara maupun permanen, dengan Metode Kontrasepsi Jangka</p>

<p>Penggunaan Kontrsepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. <i>Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal</i>, 6(2), 86-94.</p>	<p>Panjang (MKJP) seperti IUD dianggap lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi dan pendekatan cross-sectional. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dari kelompok kasus dan kelompok kontrol dengan total sampling sebanyak 36 orang untuk masing-masing kelompok. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi untuk analisis univariat, dan uji Chi-Square untuk analisis bivariat. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami tentang penggunaan kontrasepsi IUD dengan p-value 0,01, sedangkan hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD tidak signifikan dengan p-value 0,5. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran suami dalam keputusan penggunaan kontrasepsi, terutama dalam hal pengetahuan tentang kontrasepsi IUD. Dukungan suami juga dianggap penting meskipun dalam penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan penggunaan IUD. Oleh karena itu, disarankan agar para suami dari Pasangan Usia Subur (PUS) meningkatkan pengetahuan mereka tentang kontrasepsi IUD dan memahami pentingnya dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi.</p>
<p>4 Warda, D. (2011). <i>Peran suami dalam pengambilan keputusan terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat</i> (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).</p>	<p>Studi ini, yang dipimpin oleh Dewi Warda dan Prof. dr. M. Hakimi, SpOG(K), Ph.D., bertujuan untuk mengeksplorasi peran suami dalam pengambilan keputusan terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. Meskipun IUD memiliki banyak keuntungan dan efektivitas yang tinggi, namun masih sedikit wanita yang memilih IUD sebagai alat kontrasepsi. Faktor budaya masyarakat di Kabupaten Dompu, di mana dominasi suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sangat tinggi, menjadi salah satu penyebab rendahnya minat wanita untuk menggunakan IUD. Hal ini juga dipengaruhi oleh pengalaman ibu, pengetahuan ibu tentang IUD, tingkat pendidikan ibu, dan jumlah anak dalam keluarga. Metode penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross-sectional, menggabungkan pendekatan kuantitatif dan data kualitatif. Sampel penelitian diambil dengan metode simple random sampling dan melibatkan 135 ibu akseptor KB di wilayah Kecamatan Dompu. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran suami dengan pemilihan alat kontrasepsi. Prevalensi pemilihan alat kontrasepsi IUD lebih tinggi pada ibu yang suaminya berperan dalam pengambilan keputusan, dengan regresi logistik menunjukkan hubungan yang bermakna antara peran suami, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Kesimpulan dari studi ini adalah adanya hubungan yang bermakna antara peran suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kabupaten Dompu. Temuan ini menyoroti pentingnya peran suami dalam keputusan penggunaan kontrasepsi dalam keluarga. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan peran suami dalam mendukung pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai, serta meningkatkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD untuk meningkatkan minat dan penggunaan IUD sebagai alat kontrasepsi yang efektif dan aman.</p>
<p>5 Handayani, D. (2010). <i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti Boyolali</i>. <i>Jurnal Kesehatan Kusuma Husada</i>.</p>	<p>Studi yang dilakukan oleh Desy Handayani bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memilih Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di wilayah Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti Boyolali. Menurut studi pendahuluan di BPS Titik Sri Suparti Boyolali, faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih AKDR antara lain karena efektif, efisien, tidak cocok dengan kontrasepsi lain, dan pengalaman kegagalan KB suntik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dilakukan di Desa Tabang Wetan, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali pada bulan Oktober - Nopember 2007. Informan penelitian adalah ibu yang menjadi akseptor KB AKDR, dengan pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Data dikumpulkan melalui diskusi kelompok terarah dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih AKDR di BPS Titik Sri Suparti antara lain faktor usia, paritas/jumlah kelahiran anak, tujuan reproduksi, dan pengaruh orang lain. Faktor-faktor ini merupakan bagian dari faktor pribadi. Selain itu, faktor kesehatan, faktor ekonomi, dan faktor efektivitas juga memengaruhi keputusan ibu dalam memilih AKDR.</p>

		Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memilih AKDR di BPS Titik Sri Suparti meliputi faktor pribadi seperti usia, paritas, tujuan reproduksi, dan pengaruh orang lain, serta faktor kesehatan, ekonomi, dan efektivitas. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pemahaman dan pelayanan kontrasepsi di masyarakat, khususnya dalam wilayah tersebut.
6	Safitri, S. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). <i>Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi</i> , 10(1), 47-54.	Studi yang dilakukan oleh Safitri Safitri bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di puskesmas Pakuan Baru, Kota Jambi. Pusat kesehatan masyarakat Pakuan Baru merupakan salah satu puskesmas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang paling rendah. Rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang keuntungan MKJP dan hambatan dukungan suami dalam menggunakan metode tersebut. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan potong lintang yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan MKJP di puskesmas Pakuan Baru, Kota Jambi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner kepada ibu dan suami. Sebanyak 42 subjek penelitian dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan MKJP, dengan nilai p-value untuk pengetahuan ibu sebesar 0,036 dan dukungan suami sebesar 0,000. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pembuatan kebijakan guna meningkatkan jumlah akseptor program perencanaan keluarga jangka panjang. Dengan meningkatkan pengetahuan ibu dan dukungan suami, diharapkan dapat meningkatkan penerimaan dan penggunaan MKJP sebagai metode kontrasepsi yang efektif dan efisien.
7	Sulastriningsih, K. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Di Pmb A Desa Kalisuren Kec. Tajurhalang. <i>Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI</i> , 6(1), 1-13.	Studi yang dilakukan oleh Kursih Sulastriningsih bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara dukungan suami dan pengetahuan ibu dengan pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Desa Kalisuren, Kecamatan Tajurhalang. IUD merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi banyak wanita, dan dukungan suami dalam program keluarga berencana (KB) merupakan indikasi tanggung jawab dan kepedulian pria terhadap kesehatan reproduksi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan desain cross-sectional, di mana data dikumpulkan dalam satu waktu tertentu. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memilih untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi, sementara hanya sebagian kecil yang memilih IUD. Dari hasil analisis statistik, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pengambilan keputusan untuk memilih IUD, dengan nilai $p < 0,05$. Dukungan suami merupakan bagian dari dukungan sosial, yang meliputi perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada individu lainnya. Dalam konteks pemilihan alat kontrasepsi, dukungan suami menjadi penting karena mencerminkan perhatian dan dukungan yang diberikan suami terhadap kesehatan dan keputusan istri mereka. Oleh karena itu, dukungan suami dianggap sebagai faktor yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi IUD, karena menunjukkan adanya komunikasi dan kerjasama dalam hal perencanaan keluarga.
8	Veronica, S. Y., Safitri, R., & Rohani, S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian KB IUD pada Wanita Usia Subur.	Studi yang dilakukan oleh Septika Yani Veronica, Riska Safitri, dan Siti Rohani bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi jenis Intra Uterine Device (IUD) pada wanita usia subur (WUS). Secara global, data menunjukkan bahwa meskipun penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat, penggunaan IUD masih rendah. Hal ini diasumsikan disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, di mana sebagian besar wanita usia subur hanya memiliki pendidikan dasar atau menengah pertama. Kurangnya pengetahuan tentang keuntungan dan efektivitas IUD juga menjadi faktor penyebab rendahnya penggunaan alat kontrasepsi ini.

<i>Wellness and Healthy Magazine</i> , 1(2), 223-230.	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey analitik dan desain cross-sectional. Populasi yang digunakan adalah 100 wanita usia subur, dengan sampel sebanyak 80 wanita usia subur. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian KB IUD pada wanita usia subur, dengan nilai p sebesar 0.026. Namun, tidak ditemukan hubungan antara pendidikan, usia, atau dukungan suami dengan pemakaian KB IUD pada wanita usia subur, dengan masing-masing nilai p yang tidak signifikan.</p> <p>Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang kontrasepsi IUD memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan untuk menggunakannya. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang keuntungan dan efektivitas IUD diharapkan dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi jenis ini di kalangan wanita usia subur.</p>
<p>9 Arini, R. D., Bejo Raharjo, S. K. M., & Wijayanti, A. C. (2015). <i>Hubungan antara dukungan suami dan pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo</i> (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).</p>	<p>Studi yang dilakukan oleh Ratih Dwi Arini, Bejo Raharjo, dan Anisa Catur Wijayanti bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan suami dan pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. IUD merupakan metode kontrasepsi yang efektif dan dapat dibalik dengan tingkat efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan, namun penggunaan IUD masih rendah dan cenderung menurun. Di Puskesmas Polokarto, pengguna IUD hanya sebesar 1,7% dari total pengguna kontrasepsi lainnya dan merupakan yang terendah di antara puskesmas lainnya.</p> <p>Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain Kasus-Kontrol. Populasi penelitian ini adalah pengguna baru IUD sebanyak 104 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling yang terdiri dari 52 kasus dan 52 kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden pengguna IUD (57,7%) mendapatkan dukungan dari suami mereka, dan 69,2% dari responden pengguna IUD memiliki pengetahuan yang baik.</p> <p>Berdasarkan hasil uji Chi-square, ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu ($p = 0,002 < 0,05$; OR = 3,6; 95% CI = 1,599 hingga 8,107) dan tidak ditemukan hubungan antara dukungan suami ($p = 0,326 > 0,05$) dengan pemilihan IUD. Studi ini menyarankan kepada KPP-KB untuk melakukan sosialisasi mengenai penyediaan informasi dan pelayanan Keluarga Berencana yang aman di masyarakat, khususnya mengenai IUD, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih setiap individu menjadi lebih rasional, efektif, dan efisien sesuai dengan tujuan penggunaan perencanaan keluarga dan kontrasepsi.</p>
<p>10 Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). <i>Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. Community Empowerment</i>, 6(3), 374-379.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Zulfitriani Zulfitriani, Nurfatimah Nurfatimah, Christina Entoh, Lisda Widiarti Longgupa, dan Kadar Ramadhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kontrasepsi intrauterine device (IUD). IUD merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif dalam mencegah kehamilan dengan tingkat kegagalan hanya sekitar 1%, serta dapat mencegah kehamilan hingga 10 tahun. Namun, presentasi penggunaan IUD di Puskesmas Mapane hanya sebesar 9,7%.</p> <p>Kegiatan peningkatan pengetahuan dilaksanakan di Posyandu Tolana, Desa Toini pada tanggal 12 Oktober 2020, dengan sasaran ibu wanita usia subur (WUS) sebanyak 17 orang. Metode kegiatan ini melibatkan pembagian leaflet kepada peserta dan penyuluhan, yang kemudian dievaluasi menggunakan kuesioner pre-post test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai KB IUD. Rata-rata pengetahuan ibu sebelum penyuluhan adalah 43,5 dan meningkat menjadi 79 setelah adanya penyuluhan.</p> <p>Berdasarkan hasil kegiatan ini, tim pengabdian merekomendasikan penggunaan KB IUD dengan mempertimbangkan kelebihan yang dimilikinya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu mengenai metode kontrasepsi IUD sehingga dapat meningkatkan pilihan dan penggunaannya dalam masyarakat.</p>
<p>11 Astuti, D., & Ilyas, H. (2015). <i>Faktor-faktor yang berhubungan</i></p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Astuti dan Holiday Ilyas bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik di Klinik Pratama Sartika Bandar Lampung pada tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional.</p>

dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. <i>Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik</i> , 11(2), 233-243.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 82,7%, menggunakan metode kontrasepsi suntik. Dari hasil penelitian, juga ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik, berumur antara 20-35 tahun, dan tergolong multipara. Mayoritas responden juga melakukan pengambilan keputusan bersama dengan pasangannya, dengan alasan pemilihan utama dari segi ekonomis dan tingkat pendidikan menengah. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, umur, paritas, peran pengambilan keputusan, alasan pemilihan, dan tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi suntik. Disarankan agar Klinik Pratama Sartika meningkatkan pelayanan dan memberikan penyuluhan kesehatan tentang alat kontrasepsi lain yang lebih efektif kepada pasangan usia subur sehingga pengetahuan mereka meningkat. Hal ini diharapkan dapat membantu pasangan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.
12 Kadir, D., & Sembiring, J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. <i>Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia</i> , 10(03), 111-124.	Penelitian yang dilakukan oleh Dalimawaty Kadir dan Julina Sembiring bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat ibu menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah studi komparasi observasional dengan pendekatan survei dan pendekatan case-control. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat ibu menggunakan KB IUD. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah pengetahuan, paritas, dukungan suami, pendapatan, dan informasi. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa semua faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap minat ibu menggunakan KB IUD, dengan nilai p-value yang signifikan. Analisis multivariat menunjukkan bahwa dari semua variabel independen yang diduga memengaruhi minat ibu menggunakan KB IUD, faktor paritas memiliki pengaruh paling signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak yang dimiliki oleh ibu mempengaruhi minat mereka untuk menggunakan KB IUD. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengetahuan, paritas, dukungan suami, pendapatan, dan informasi semua memiliki pengaruh terhadap minat ibu menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. Oleh karena itu, disarankan agar petugas kesehatan meningkatkan penyuluhan mengenai KB, khususnya KB IUD, pada Wanita Usia Subur untuk meningkatkan cakupan akseptor KB dan meningkatkan frekuensi pemberian penyuluhan terkait KB IUD baik secara personal maupun kelompok. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang KB IUD dan minat mereka untuk menggunakannya.
13 Purnasari, H., & Ardayani, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Babakan Ciparay. <i>Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)</i> , 6(1), 88-99.	Penelitian yang dilakukan oleh Henni Purnasari, Tri Ardayani, dan Hani Triana bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Babakan Ciparay. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan explanatory research, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh faktor predisposisi (pendidikan, pengetahuan, sikap, sosial budaya), faktor pendukung (jarak), dan faktor pendorong (dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan) terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 responden, sebanyak 8.7% menggunakan alat kontrasepsi IUD dan 91.3% tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD. Variabel pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan jarak tempat pelayanan diketahui memiliki hubungan terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Babakan Ciparay. Variabel pendidikan dinilai paling berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD, dengan nilai Exp (B) sebesar 5.1. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar petugas kesehatan meningkatkan pemahaman masyarakat dengan melakukan pendekatan dan mengubah sikap masyarakat terhadap mitos yang salah tentang IUD. Meningkatkan pendidikan dan pengetahuan masyarakat Babakan Ciparay tentang efektivitas, keuntungan, dan kerugian alat kontrasepsi IUD juga diperlukan. Peningkatan pengetahuan peserta diharapkan dapat mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD. Selain itu, mengedukasi suami supaya mendukung istrinya menggunakan IUD dengan pendekatan, penyuluhan, dan sosialisasi tentang alat kontrasepsi IUD juga penting dilakukan.

14	Rahmi, N., Andriani, M., & Husna, A. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Minat Akseptor KB Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa Keude Panga Kabupten Aceh Jaya. <i>Journal of Healthcare Technology and Medicine</i> , 3(2), 228-236.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Nuzulul Rahmi, Melda Andriani, dan Asmaul Husna bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minat akseptor KB menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD) di Desa Keude Panga, Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Desa Keude Panga, yang berjumlah 175 orang. Sampel diambil menggunakan cara quota sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 13 Mei hingga 26 Mei 2017. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan batas kemaknaan 95% ($P < 0,05$).</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan minat akseptor KB menggunakan AKDR, dengan nilai $P=0,027$. Selain itu, terdapat hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan minat akseptor KB menggunakan AKDR, dengan nilai $P=0,001$. Ditemukan juga hubungan antara dukungan suami dengan minat akseptor KB menggunakan AKDR, dengan nilai $P=0,007$, serta hubungan antara faktor sosial budaya dengan minat akseptor KB menggunakan AKDR, dengan nilai $P=0,009$.</p> <p>Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, tingkat ekonomi keluarga, dukungan suami, dan faktor sosial budaya dengan minat akseptor KB menggunakan AKDR.</p>
15	Hartini, L. (2019). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). <i>Jurnal Kesmas Asclepius</i> , 1(2), 126-135.	<p>Studi yang dilakukan oleh Lia Hartini, seorang Penyuluh Keluarga Berencana di Kota Lubuklinggau, bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara pendidikan dan pekerjaan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) di Puskesmas Taba Lubuklinggau pada tahun 2019.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode survei analitis dengan pendekatan potong lintang. Hasil analisis univariat dari 50 akseptor menunjukkan bahwa sebagian kecil responden, yaitu 9 dari 50 (18%), tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Terkait pendidikan, mayoritas responden, sebanyak 30 dari 50 (60%), memiliki pendidikan. Dalam hal pekerjaan, 22 dari 50 responden (44%) memiliki pekerjaan yang baik.</p> <p>Secara kesimpulan, penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dan penggunaan IUD. Namun, tidak ada hubungan yang terbukti secara statistik antara pekerjaan ibu dan penggunaan IUD.</p> <p>Penelitian ini menggambarkan pentingnya pendidikan dalam memengaruhi pilihan kontrasepsi, khususnya penggunaan IUD, di kalangan ibu di Lubuklinggau. Hal ini menyarankan perlunya eksplorasi lebih lanjut dan intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi, terutama di kalangan wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.</p>
16	Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada WUS di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. <i>Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman</i>	<p>Studi yang dilakukan oleh Yana Novita, Nila Qurniasih, Nur Alfi Fauziah, dan Amali Rica Pratiwi dari Universitas Aisyah Pringsewu bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Wates Selatan, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020.</p> <p>Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi di Indonesia menjadi alasan penting untuk melakukan upaya pencegahan ledakan jumlah penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB). Salah satu metode kontrasepsi yang direkomendasikan adalah AKDR. Namun, cakupan penggunaan AKDR masih rendah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Pringsewu. Pada tahun 2018, jumlah peserta AKDR di Puskesmas Wates hanya mencapai 11,7%.</p> <p>Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan melibatkan 100 Wanita Usia Subur sebagai sampel, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan AKDR, dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,003$). Ini mengindikasikan bahwa dukungan suami memainkan peran penting dalam keputusan penggunaan AKDR oleh para wanita.</p> <p>Sebagai saran, peneliti menyarankan agar ibu dan suami terus berkomunikasi secara terbuka tentang pilihan alat kontrasepsi yang diinginkan. Selain itu, tenaga kesehatan perlu memberikan informasi yang komprehensif tentang AKDR kepada</p>

	<i>Aisyah</i> , 172-181.	<i>I(3)</i> , pasangan suami-istri untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap penggunaan kontrasepsi tersebut.
17	Rahayu, R., & Wijayanti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD dalam Tinjauan Literature Review Tahun 2021. <i>Borneo Studies and Research</i> , 3(2), 1675-1687.	Studi literature review yang dilakukan oleh Rahayu Rahayu dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan Tri Wijayanti bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) dalam konteks tahun 2021. Indonesia menghadapi tantangan pertumbuhan populasi yang tinggi, dan program keluarga berencana menjadi salah satu solusi untuk mengendalikan pertumbuhan tersebut. Tingkat pendidikan seseorang dianggap memegang peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap informasi mengenai keluarga berencana, termasuk penggunaan kontrasepsi IUD. Kurangnya pemahaman atau kesalahpahaman tentang kontrasepsi IUD oleh wanita usia subur dapat menjadi hambatan signifikan dalam penerimaan dan penggunaan metode kontrasepsi ini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, di mana peneliti mengumpulkan data dari berbagai artikel jurnal ilmiah yang terkait dengan tema penelitian mereka. Kriteria inklusi artikel meliputi publikasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2015-2020), melibatkan ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD, teks asli lengkap, dan memiliki tema yang relevan dengan pemahaman ibu tentang kontrasepsi IUD. Hasil dari review terhadap 15 artikel jurnal ilmiah yang diambil dari database Google Scholar, Pubmed, dan SinceDirect menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan penggunaannya. Namun, masih ada beberapa jurnal yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD dengan penggunaannya.
18	Delima, M., Andriani, Y., & Permana, D. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Minat Ibu dengan Penggunaan AKDR. <i>Jurnal Kesehatan Tambusai</i> , 3(2), 292-303.	Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu dalam menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Kenagarian Simbungo. KB merupakan upaya untuk membantu pasangan suami istri mengendalikan kelahiran yang tidak diinginkan, dan dukungan suami dianggap sangat penting bagi wanita usia subur dalam memilih alat kontrasepsi, termasuk AKDR. Kerjasama dan saling percaya antara suami dan istri merupakan faktor penting dalam penggunaan kontrasepsi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross sectional, dilaksanakan di Kenagarian Simbungo pada bulan Maret 2022. Sampel penelitian terdiri dari 50 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang kurang, sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang tidak mendukung dalam pemilihan AKDR, dan mayoritas responden memiliki minat yang rendah dalam menggunakan AKDR. Analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan minat ibu dalam menggunakan AKDR, dengan nilai p-value = 0,000 (p<0,05). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan dukungan suami mempengaruhi minat ibu dalam memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi. Oleh karena itu, disarankan kepada petugas KB untuk meningkatkan penyuluhan kepada ibu-ibu agar tetap aktif menggunakan kontrasepsi, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi, khususnya AKDR.
19	Anggraini, W. (2016). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi jangka panjang di	Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir pada tahun 2014. Data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2012 menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta KB yang aktif menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, yakni hanya sekitar 2,78%. Pada tahun 2011, Puskesmas Rumbai Pesisir memiliki 2931 peserta KB aktif, di mana sekitar 19,24% menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, namun pada tahun 2012 terjadi penurunan menjadi sekitar 3,11% dari 8.390 peserta KB aktif.

<p>wilayah kerja puskesmas Rumbai Pesisir. <i>Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan</i>, 6(02), 75-80.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain studi case control, dilaksanakan dari bulan Maret hingga April 2014 dengan sampel besar 50 kasus dan 50 kontrol dari seluruh individu yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir pada tahun 2014, yang terdiri dari 261 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling dan pengolahan data dilakukan menggunakan program komputer. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji chi-square.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu pengetahuan ibu dan dukungan suami, memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir tahun 2014, dengan nilai p-value pengetahuan sebesar 0,02 dan nilai p-value dukungan suami sebesar 0,001.</p> <p>Rekomendasi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan informasi kesehatan terutama tentang efektivitas dan efisiensi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang kepada masyarakat.</p>
<p>20 Damanik, S. B. (2013). <i>Faktor-Faktor yang Memengaruhi Lama Ketidaklangsungan Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada Ibu Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Patumbak Tahun 2013</i> (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi lama ketidaklangsungan pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada ibu pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Patumbak pada tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah studi analitik deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor Keluarga Berencana yang menggunakan AKDR mulai tahun 2007 hingga drop out pada tahun 2012 yang terdaftar di Puskesmas Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, dengan jumlah sampel sebanyak 99 orang. Data dianalisis menggunakan uji Chi Square dan Regresi Logistik Berganda.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa 63,6% dari ibu pasangan usia subur memiliki lama ketidaklangsungan pemakaian AKDR lebih dari 12 bulan, sedangkan 36,4% memiliki lama ketidaklangsungan pemakaian \leq 12 bulan. Terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, persepsi, efek samping, keinginan untuk memiliki anak lagi, dan peran petugas kesehatan terhadap lama ketidaklangsungan pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Patumbak. Variabel yang paling berpengaruh terhadap lama ketidaklangsungan pemakaian AKDR adalah efek samping, dengan nilai koefisien B sebesar 1,657.</p> <p>Diharapkan agar Puskesmas Patumbak meningkatkan pelayanan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) melalui sosialisasi program KB AKDR sebagai alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan efisien (dapat digunakan selama 8 tahun). Petugas keluarga berencana diharapkan dapat melakukan pendekatan langsung kepada ibu dengan frekuensi yang lebih sering, menilai permasalahan, serta membantu dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mengubah sikap dan persepsi negatif ibu terhadap AKDR serta meningkatkan pengetahuan ibu tentangnya.</p>
<p>21 Kunang, A. (2016). <i>Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus. Jurnal Ilmiah Kesehatan</i>, 5(10).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijing Kabupaten Tanggamus tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor KB sebanyak 348 orang, dengan besar sampel 78 orang yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor KB mayoritas berada pada kategori kurang baik, yaitu sebesar 53 orang (67,9%). Pendidikan akseptor KB juga mayoritas berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 50 orang (64,1%), dan status ekonomi akseptor KB mayoritas berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 52 orang (66,7%). Hasil uji chi square menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan (p value = 0,028 < 0,05), pendidikan (p value = 0,007 < 0,05), dan status ekonomi (p value = 0,002 < 0,05) dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.</p> <p>Diharapkan peran dan dukungan petugas kesehatan di Puskesmas Rantau Tijing untuk mensosialisasikan informasi tentang IUD dengan memberikan penyuluhan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan media alat peraga yang menarik.</p>

		Selain itu, pembagian leaflet dan brosur juga dapat membantu akseptor KB memahami materi yang disampaikan.
22	Ajizah, I. (2020). Pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang penggunaan KB IUD terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur. <i>Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi</i> , 20(1), 79-85.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang penggunaan KB IUD terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur. IUD merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non-hormonal yang ideal dalam menjarangkan kehamilan. Keuntungan penggunaan IUD antara lain hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama, biaya yang terjangkau, aman karena tidak mempengaruhi seluruh tubuh, tidak memengaruhi produksi ASI, dan kesuburan cepat kembali setelah dilepas.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan adalah PreEksperimental Design dengan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian dilakukan di BPM Rachmahwati Lubang Buaya Jakarta Timur dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang. Media promosi kesehatan yang diberikan berupa video mengenai IUD. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan, dengan nilai p-value sebesar 0,000 (p-value < 0,05).</p> <p>Diharapkan kepada wanita usia subur untuk meningkatkan pengetahuan tentang KB IUD dengan mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan dan mencari informasi tentang KB IUD di tempat-tempat pelayanan kesehatan terdekat. Promosi kesehatan tentang KB IUD dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wanita usia subur untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan pemilihan metode kontrasepsi.</p>
23	Satria, D., Chairuna, C., & Handayani, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. <i>Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi</i> , 22(1), 166-170.	<p>Studi ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Desa Sukagerak, Kabupaten OKU pada tahun 2021. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi terjadi di negara-negara Asia dan Amerika Latin, sementara yang terendah terjadi di Afrika Sub-Sahara. Di Afrika, persentase penggunaan kontrasepsi naik dari 23,6% menjadi 28,5%, sedangkan di Asia naik sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sementara di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil di 66,7% (WHO, 2015).</p> <p>Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta KB aktif di Desa Sukagerak pada tahun 2021 dengan total 294 orang, dan sampel sebanyak 169 yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diambil dengan sistem interval pengambilan sampel acak. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat serta uji statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%.</p> <p>Dalam analisis bivariat, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Desa Sukagerak, Kabupaten OKU pada tahun 2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Chi-Square dengan nilai P-value sebesar 0,015, 0,027, dan 0,009 < 0,05. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Desa Sukagerak, Kabupaten OKU pada tahun 2021. Disarankan kepada petugas kesehatan di lokasi penelitian untuk meningkatkan penyuluhan tentang kontrasepsi IUD, karena masih terdapat kekurangan pengetahuan dan minat ibu terhadap IUD sebagai kontrasepsi yang efektif.</p>
24	Etnis, B. R., Hastono, S. P., & Widodo, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Tanjungtani Kecamatan	<p>Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk membangun keluarga sejahtera dan meningkatkan sumber daya manusia dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan pelayanan Keluarga Berencana (KB). Namun, penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Tanjungtani, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk pada tahun 2016 masih rendah, yaitu sebesar 6,28% pada tahun 2015 dan 0,15% dari bulan Januari hingga September tahun 2016.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Kontrasepsi IUD pada WUS di Desa Tanjungtani, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk tahun 2016. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Case Control dengan sampel sebanyak 104, terdiri dari 52 kasus dan 52 kontrol. Sampel dipilih menggunakan teknik Proportional Stratified Random Sampling. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji Chi Square dan Regresi Logistik Ganda.</p>

Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016. <i>Global Health Science</i> , 3(1), 103-114.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan penggunaan Kontrasepsi IUD adalah pengetahuan ($p=0,005$), pendidikan ($p=0,031$), umur ($p=0,027$), sikap ($p=0,007$), paritas ($p=0,017$), dukungan tenaga kesehatan ($p=0,049$), dan dukungan suami ($p=0,018$). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan secara signifikan adalah fasilitas pelayanan KB ($p=0,117$). Variabel yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan Kontrasepsi IUD adalah pengetahuan ($p=0,000$, $OR=12.199$).</p> <p>Kesimpulannya, pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan Kontrasepsi IUD pada WUS di Desa Tanjungtani, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk tahun 2016. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan penyuluhan dan edukasi mengenai Kontrasepsi IUD kepada masyarakat, terutama kepada WUS dan suami mereka, serta memperbaiki akses dan kualitas pelayanan KB di wilayah tersebut.</p>
25 Sofiah, A. (2019). <i>Gambaran Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud Pada Ibu Akseptor Kb Di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta</i> (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengambilan keputusan dalam pemilihan kontrasepsi IUD pada ibu akseptor KB di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan melibatkan 352 akseptor IUD di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta sebagai populasi. Sampel sebanyak 70 akseptor dipilih menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan kontrasepsi IUD adalah 22%. Mayoritas responden mengambil keputusan sendiri (42,9%), berusia 26-30 tahun (55,7%), memiliki pendidikan SMA (42,9%), berprofesi sebagai IRT (87,1%), memiliki penghasilan di bawah UMR (72,9%), tidak mendapatkan dukungan suami (67,1%), memiliki persepsi positif terhadap kontrasepsi IUD (57,1%), memiliki pengetahuan kurang (52,9%), dan mendapatkan informasi tentang kontrasepsi IUD dari tenaga kesehatan (40%).</p> <p>Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar ibu akseptor KB di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta mengambil keputusan sendiri dalam pemilihan kontrasepsi IUD. Namun, sebagian besar dari mereka memiliki pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi IUD dan tidak mendapatkan dukungan suami dalam penggunaannya. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan informasi dan dukungan terkait kontrasepsi IUD kepada masyarakat, terutama kepada pasangan suami istri, serta upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kontrasepsi dalam perencanaan keluarga.</p>

PEMBAHASAN

Sikap Ibu Terhadap Alat Kontrasepsi IUD Dalam Memengaruhi Pengambilan Keputusan Mereka Dalam Menggunakan Metode Kontrasepsi Ini dan Implikasinya Dalam Konteks Promosi Kesehatan Reproduksi

Sikap ibu terhadap alat kontrasepsi IUD memiliki dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan mereka dalam menggunakan metode kontrasepsi ini. Sikap yang positif atau negatif terhadap IUD dapat memengaruhi seberapa efektif dan konsisten mereka menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sikap ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan tentang IUD, persepsi terhadap efektivitas dan keamanannya, serta pengalaman pribadi atau informasi dari orang lain yang mungkin mempengaruhi pandangan mereka terhadap alat kontrasepsi ini (Astuti & Ilyas, 2015; Kadir & Sembiring, 2020; Kunang, 2016; Rahmi dkk., 2017; Veronica dkk., 2019).

Pertama-tama, pengetahuan yang baik tentang IUD dapat membantu ibu membuat keputusan yang lebih baik tentang penggunaannya. Jika ibu memiliki pemahaman yang baik tentang cara kerja, manfaat, dan efek samping dari IUD, mereka lebih cenderung untuk memilih dan mempertahankan penggunaannya. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang IUD dapat menyebabkan ketidakpastian atau kekhawatiran tentang efek samping atau risiko kesehatan, yang mungkin membuat mereka ragu untuk menggunakan metode kontrasepsi ini.

Persepsi ibu terhadap efektivitas dan keamanan IUD juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan mereka. Jika ibu merasa yakin bahwa IUD adalah metode kontrasepsi yang efektif dan aman, mereka lebih mungkin untuk memilihnya sebagai pilihan utama mereka. Namun, jika mereka memiliki keraguan atau kekhawatiran tentang efektivitas atau keamanan IUD, mereka mungkin memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi lain atau bahkan tidak menggunakan kontrasepsi sama sekali.

Pengalaman pribadi atau informasi dari orang lain juga dapat memengaruhi sikap ibu terhadap IUD. Jika ibu memiliki pengalaman positif dengan penggunaan IUD atau mendengar cerita positif dari orang lain tentang penggunaan IUD, mereka mungkin lebih termotivasi untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi ini. Namun, jika mereka memiliki pengalaman negatif atau mendengar cerita negatif tentang penggunaan IUD, mereka mungkin menjadi lebih skeptis atau tidak yakin tentang penggunaannya.

Implikasi dari sikap ibu terhadap alat kontrasepsi IUD dalam konteks promosi kesehatan reproduksi sangat penting. Upaya promosi kesehatan reproduksi harus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang IUD, memperbaiki persepsi mereka tentang efektivitas dan keamanannya, dan memberikan informasi yang akurat dan jelas tentang pengalaman penggunaan IUD. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, kampanye publik, dan pendekatan komunikasi yang berbasis bukti ilmiah.

Selain itu, promosi kesehatan reproduksi juga harus mencakup dukungan terhadap pengambilan keputusan ibu dalam menggunakan metode kontrasepsi, termasuk memberikan ruang untuk diskusi, pemahaman, dan pengambilan keputusan bersama antara ibu dan tenaga kesehatan. Dukungan ini dapat membantu mengatasi kekhawatiran atau keraguan yang mungkin dimiliki ibu tentang penggunaan IUD dan membantu mereka membuat keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka sendiri.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang sikap ibu terhadap alat kontrasepsi IUD dan implikasinya dalam konteks promosi kesehatan reproduksi dapat membantu merancang dan melaksanakan program-program yang lebih efektif dalam meningkatkan akses dan penggunaan metode kontrasepsi yang aman dan efektif, serta mendukung kesehatan reproduksi dan keluarga yang sejahtera.

Selanjutnya, penting untuk menyadari bahwa sikap ibu terhadap alat kontrasepsi IUD juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya. Misalnya, norma-norma sosial, nilai-nilai budaya, dan keyakinan agama dapat mempengaruhi pandangan dan sikap seseorang terhadap kontrasepsi, termasuk IUD. Oleh karena itu, dalam konteks promosi kesehatan reproduksi, penting untuk mempertimbangkan dan menghormati keragaman budaya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Selain itu, implikasi dari sikap ibu terhadap IUD juga berhubungan dengan aksesibilitas dan ketersediaan layanan kontrasepsi. Jika ibu memiliki sikap yang positif terhadap IUD namun kesulitan untuk mengakses layanan kesehatan yang menyediakan IUD, hal ini dapat menjadi hambatan bagi mereka dalam menggunakan metode kontrasepsi ini. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa layanan kesehatan reproduksi, termasuk penyediaan IUD, mudah diakses dan terjangkau bagi semua orang.

Dalam hal ini, promosi kesehatan reproduksi juga harus memperhatikan aspek-aspek seperti ketersediaan informasi yang mudah dipahami dan akurat tentang IUD, pelatihan tenaga kesehatan dalam memberikan layanan kontrasepsi yang berkualitas, dan pembangunan sistem layanan kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan dan preferensi ibu dalam memilih metode kontrasepsi.

Selain itu, perlu juga untuk melibatkan dan mendukung partisipasi aktif ibu dalam pengambilan keputusan terkait kontrasepsi, termasuk dalam hal pemilihan, penggunaan, dan pemeliharaan IUD. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan informasi yang jelas dan komprehensif, mendengarkan dan memahami kebutuhan dan kekhawatiran ibu, serta

memberikan dukungan emosional dan praktis dalam pengambilan keputusan tersebut. Dengan demikian, promosi kesehatan reproduksi yang efektif harus mengakomodasi berbagai faktor yang memengaruhi sikap dan pengambilan keputusan ibu terkait kontrasepsi IUD. Hal ini melibatkan pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek-aspek seperti pendidikan, aksesibilitas layanan kesehatan, dukungan sosial, dan partisipasi aktif ibu dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, promosi kesehatan reproduksi dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan reproduksi ibu dan keluarga secara keseluruhan (Arini dkk., 2015; Damanik, 2013; Handayani, 2010; Purnasari dkk., 2023; Sofiah, 2019).

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi IUD Dalam Memengaruhi Keputusan Mereka Dalam Menggunakan Metode Kontrasepsi Ini dan Strategi Intervensi yang Dapat Meningkatkan Pemahaman Mereka Tentang Alat Kontrasepsi IUD

Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mereka untuk menggunakan metode kontrasepsi ini. Pengetahuan yang baik tentang IUD akan membantu ibu untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka dalam perencanaan keluarga. Pengetahuan yang cukup tentang IUD mencakup pemahaman tentang cara kerja alat, efektivitasnya, manfaat dan risiko yang terkait, serta prosedur pemasangan dan perawatan.

Dengan pengetahuan yang memadai tentang IUD, ibu akan lebih mungkin untuk memahami bahwa IUD adalah salah satu metode kontrasepsi yang efektif dan praktis, karena hanya memerlukan pemasangan sekali dengan efek jangka panjang. Mereka juga akan menyadari bahwa IUD tidak mempengaruhi produksi ASI atau kesuburan, sehingga cocok untuk digunakan oleh ibu yang sedang menyusui atau yang belum selesai memiliki anak.

Namun, seringkali pengetahuan ibu tentang IUD masih kurang memadai. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan terpercaya tentang IUD, atau karena stigma dan mitos yang masih melekat dalam masyarakat terkait dengan penggunaan kontrasepsi. Oleh karena itu, strategi intervensi yang dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang alat kontrasepsi IUD sangatlah penting (Astuti & Ilyas, 2015; Damanik, 2013; Etnis dkk., 2018; Handayani, 2010; Purnasari dkk., 2023).

Salah satu strategi intervensi yang efektif adalah melalui penyuluhan dan edukasi yang komprehensif tentang IUD. Ini dapat dilakukan melalui program penyuluhan kesehatan reproduksi di tingkat komunitas, puskesmas, atau rumah sakit, yang mencakup informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang cara kerja, manfaat, risiko, dan prosedur penggunaan IUD. Dalam penyuluhan ini, penting untuk menanggapi dan mengklarifikasi berbagai mitos dan kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh ibu tentang IUD.

Selain itu, pendekatan yang melibatkan pemberian informasi secara personal dan interaktif juga dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang IUD. Ini dapat dilakukan melalui konseling individual oleh tenaga kesehatan yang terlatih, di mana ibu dapat memiliki kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan memperoleh penjelasan yang lebih mendalam tentang IUD sesuai dengan kebutuhan dan kekhawatiran mereka.

Selain itu, pemanfaatan media massa dan media sosial juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang IUD. Informasi yang disampaikan melalui media ini dapat mencakup konten edukatif, video animasi, infografis, dan testimonial pengguna IUD yang positif, yang dapat membantu menghilangkan stigma dan meningkatkan pemahaman ibu tentang IUD.

Dengan menerapkan strategi intervensi yang komprehensif dan terintegrasi, diharapkan pemahaman ibu tentang alat kontrasepsi IUD dapat meningkat, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan reproduksi mereka. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan akses dan penggunaan kontrasepsi yang efektif, serta

meningkatkan kesejahteraan reproduksi ibu dan keluarga secara keseluruhan. Dalam konteks promosi kesehatan reproduksi, meningkatkan pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD memiliki implikasi yang sangat penting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang IUD, ibu akan lebih mungkin untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan pilihan mereka dalam merencanakan keluarga dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

Selain itu, pemahaman yang baik tentang IUD juga dapat membantu mengurangi angka kehamilan remaja, karena ibu muda yang memahami efektivitas dan keamanan IUD mungkin akan lebih memilihnya sebagai metode kontrasepsi yang dapat dipercaya dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman ibu tentang IUD, penting untuk melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk tenaga kesehatan, penyuluh kesehatan, organisasi masyarakat, dan kelompok-kelompok perempuan. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi non-pemerintah juga dapat memperkuat upaya promosi kesehatan reproduksi yang lebih efektif.

Selain itu, perlu diperhatikan bahwa strategi intervensi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Misalnya, dalam komunitas yang memiliki tingkat literasi yang rendah, pendekatan penyuluhan yang lebih sederhana dan terfokus pada penggunaan bahasa yang mudah dipahami dapat lebih efektif. Sementara itu, dalam komunitas yang lebih terhubung dengan teknologi, pemanfaatan media sosial dan aplikasi kesehatan juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam menyampaikan informasi tentang IUD.

Selain itu, penting untuk mengintegrasikan informasi tentang IUD ke dalam program kesehatan reproduksi yang lebih luas, seperti program antenatal, postnatal, dan imunisasi. Hal ini akan memastikan bahwa ibu mendapatkan informasi tentang IUD pada berbagai tahap kehidupan reproduksi mereka, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang penggunaan kontrasepsi.

Dengan demikian, meningkatkan pemahaman ibu tentang alat kontrasepsi IUD melalui strategi intervensi yang holistik dan terintegrasi akan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan akses dan penggunaan kontrasepsi yang efektif, serta meningkatkan kesejahteraan reproduksi dan keluarga secara keseluruhan (Arbaiyah, 2021; Delima dkk., 2022; Hartini, 2019; Novita dkk., 2020; Nurlisis & Anggraini, 2016; Sulastriningsih, 2022).

Teori Perilaku Sosial Dapat Menjelaskan Interaksi Antara Faktor-Faktor Personal, Lingkungan dan Perilaku Dalam Membentuk Keputusan Ibu Terkait Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD dan Penerapan Teori Ini Dapat Membantu Dalam Merancang Program Promosi Kesehatan Reproduksi yang Lebih Efektif

Teori perilaku sosial adalah kerangka kerja yang membantu kita memahami bagaimana faktor-faktor personal, lingkungan, dan perilaku saling berinteraksi dalam membentuk keputusan individu terkait dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan dan sikap, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti norma sosial, dukungan sosial, dan lingkungan fisik.

Pertama-tama, faktor personal, seperti pengetahuan dan sikap, memainkan peran penting dalam membentuk keputusan ibu terkait penggunaan IUD. Pengetahuan yang baik tentang IUD, termasuk efektivitas, keamanan, dan efek sampingnya, dapat meningkatkan kemungkinan seseorang memilih metode kontrasepsi ini. Selain itu, sikap positif terhadap IUD, seperti persepsi tentang manfaatnya dan ketidakpercayaan terhadap mitos yang berkembang, juga dapat meningkatkan kemungkinan penggunaan IUD.

Kedua, faktor lingkungan, seperti norma sosial dan dukungan sosial, juga mempengaruhi keputusan ibu terkait penggunaan IUD. Norma sosial yang mendukung penggunaan

kontrasepsi, termasuk dari keluarga, teman sebaya, dan masyarakat secara umum, dapat memperkuat niat seseorang untuk menggunakan IUD. Selain itu, dukungan sosial dari pasangan hidup dan tenaga kesehatan juga dapat memberikan dorongan yang positif bagi ibu dalam memilih IUD sebagai metode kontrasepsi.

Terakhir, faktor perilaku, seperti pengalaman sebelumnya dan akses terhadap pelayanan kesehatan, juga memainkan peran penting dalam membentuk keputusan ibu terkait dengan penggunaan IUD. Pengalaman positif atau negatif sebelumnya dengan metode kontrasepsi tertentu dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan IUD. Selain itu, akses yang mudah dan terjangkau ke layanan kesehatan reproduksi, termasuk informasi, konseling, dan pemasangan IUD, juga dapat meningkatkan kemungkinan penggunaan IUD (Ajizah, 2020; Gobel, 2019; Kostania dkk., 2014; Rahayu & Wijayanti, 2022; Satria dkk., 2022).

Dengan memahami interaksi antara faktor-faktor personal, lingkungan, dan perilaku dalam kerangka teori perilaku sosial, kita dapat merancang program promosi kesehatan reproduksi yang lebih efektif. Misalnya, dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang IUD melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan reproduksi yang terarah, memperkuat norma sosial yang mendukung penggunaan kontrasepsi, serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang berkualitas dan terjangkau, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi yang efektif dan aman. Selain itu, melibatkan pasangan hidup dan keluarga dalam program promosi juga dapat meningkatkan dukungan sosial dan memperkuat niat ibu untuk menggunakan IUD. Dengan demikian, penerapan teori perilaku sosial dapat membantu kita merancang program promosi kesehatan reproduksi yang lebih holistik, terintegrasi, dan berdampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan reproduksi dan keluarga secara keseluruhan.

Dalam konteks penggunaan alat kontrasepsi IUD, teori perilaku sosial membantu menjelaskan interaksi yang kompleks antara faktor-faktor personal, lingkungan, dan perilaku yang memengaruhi keputusan ibu. Faktor personal, seperti pengetahuan dan sikap, menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan yang akurat dan pemahaman yang baik tentang manfaat, risiko, dan efektivitas IUD dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk memilih metode kontrasepsi ini. Sikap yang positif terhadap IUD, seperti keyakinan terhadap efektivitasnya dan kesiapan untuk mengatasi potensi efek samping, juga merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya, faktor lingkungan, termasuk norma sosial dan dukungan sosial, memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan ibu terkait dengan penggunaan IUD. Norma sosial yang mendukung penggunaan IUD, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat luas, dapat memperkuat keputusan seseorang untuk menggunakan metode kontrasepsi ini. Dukungan sosial dari pasangan hidup dan tenaga kesehatan juga dapat memberikan dorongan positif dalam memilih IUD sebagai opsi kontrasepsi.

Faktor perilaku, seperti pengalaman sebelumnya dan akses terhadap layanan kesehatan, juga turut berperan dalam membentuk keputusan ibu terkait dengan penggunaan IUD. Pengalaman sebelumnya dengan metode kontrasepsi lain, baik positif maupun negatif, dapat memengaruhi preferensi seseorang terhadap IUD. Selain itu, akses yang mudah dan terjangkau ke layanan kesehatan reproduksi, termasuk informasi, konseling, dan pemasangan IUD, juga menjadi faktor penting dalam memfasilitasi penggunaan IUD sebagai opsi kontrasepsi.

Dengan memahami interaksi kompleks antara faktor-faktor personal, lingkungan, dan perilaku dalam kerangka teori perilaku sosial, kita dapat merancang strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang alat kontrasepsi IUD. Misalnya, melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan reproduksi yang terarah, kita dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang IUD dan menghilangkan miskonsepsi atau ketakutan yang tidak berdasar. Selain itu, dengan melibatkan keluarga, pasangan hidup, dan masyarakat dalam upaya promosi kesehatan reproduksi, kita dapat memperkuat norma sosial yang

mendukung penggunaan IUD dan memberikan dukungan sosial yang positif bagi ibu yang memilih metode kontrasepsi ini. Dengan demikian, penerapan teori perilaku sosial menjadi kunci dalam merancang program promosi kesehatan reproduksi yang lebih holistik, terarah, dan berdampak positif bagi masyarakat (Ajizah, 2020; Gobel, 2019; Safitri, 2021; Zulfutriani dkk., 2021).

KESIMPULAN

Dalam makalah ini, kita telah menjelajahi berbagai aspek yang berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD oleh ibu dalam konteks promosi kesehatan reproduksi. Dari berbagai uraian yang telah disampaikan, beberapa kesimpulan dapat diambil: Sikap ibu terhadap alat kontrasepsi IUD memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan mereka untuk menggunakan metode kontrasepsi ini. Sikap yang positif, didukung oleh pengetahuan yang baik tentang manfaat dan risiko IUD, cenderung meningkatkan kemungkinan ibu untuk memilih metode kontrasepsi ini. Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD secara signifikan memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan metode kontrasepsi ini. Pemahaman yang akurat tentang cara kerja, efektivitas, dan efek samping IUD dapat meningkatkan kepercayaan ibu terhadap metode ini. Strategi intervensi yang melibatkan penyuluhan, pendidikan kesehatan reproduksi, dan dukungan sosial dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang alat kontrasepsi IUD. Melalui pendekatan holistik dan terarah, kita dapat memperkuat norma sosial yang mendukung penggunaan IUD dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi ibu yang memilih metode kontrasepsi ini. Penerapan teori perilaku sosial menjadi kunci dalam merancang program promosi kesehatan reproduksi yang efektif. Dengan memahami interaksi kompleks antara faktor-faktor personal, lingkungan, dan perilaku dalam kerangka teori ini, kita dapat merancang strategi intervensi yang lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang sikap dan pengetahuan ibu, serta penerapan teori perilaku sosial dalam merancang program promosi kesehatan reproduksi, dapat membantu meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi IUD dan kontribusi terhadap upaya pengendalian pertumbuhan populasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, I. (2020). PENGARUH PEMBERIAN PROMOSI KESEHATAN TENTANG PENGGUNAAN KB IUD TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v20i1.556>
- Arbaiyah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.51933/health.v6i2.575>
- Arini, R. D., Bejo Raharjo, S. K. M., & Anisa Catur Wijayanti, S. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine*

- Device(IUD)Di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10/07.%20BAB%20IV.pdf>
- Astuti, D., & Ilyas, H. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.26630/jkep.v11i2.577>
- Damanik, S. B. (2013). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Lama Ketidaktanggungan Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (Akdr) pada Ibu Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Patumbak Tahun 2013* [Thesis, Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/43364>
- Delima, M., Andriani, Y., & Permana, D. Y. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MINAT IBU DENGAN PENGGUNAAN AKDR. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4876>
- Etnis, B. R., Hastono, S. P., & Widodo, S. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI DESA TANJUNGTANI KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2016. *GLOBAL HEALTH SCIENCE*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33846/ghs.v3i1.301>
- Gobel, F. (2019). PENGARUH PEMBERIAN KONSELING DENGAN ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA IBU PASCA SALIN DI RSTN BOALEMO. *Akademika*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.297>
- Handayani, D. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/23>
- Hartini, L. (2019). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.886>
- Kadir, D., & Sembiring, J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(03), Article 03. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i03.727>
- Kostania, G., Kuswati, K., & Kusmiyati, L. (2014). PENGARUH KONSELING MENGGUNAKAN ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN (ABPK) BER-KB TERHADAP PENGGUNAAN KONTRASEPSI INTRA UTERIN DEVICE (IUD) (STUDI PRE EKSPERIMEN DI DESA PLATAREJO KECAMATAN GIRIWOYO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2013). *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/97>
- Kunang, A. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG KEMALA KABUPATEN TANGGAMUS. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(10), Article 10. <https://doi.org/10.52657/jik.v5i10.1130>
- Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) PADA WUS DI DESA WATES SELATAN KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2020. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3), Article 3. <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/118>
- Nurlisis, -, & Anggraini, W. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI JANGKA PANJANG

- DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RUMBAI PESISIR. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 6(02), Article 02. <https://doi.org/10.37859/jp.v6i02.464>
- Purnasari, H., Ardayani, T., & Triana, H. (2023). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Babakan Ciparay. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.27300>
- Rahayu, R., & Wijayanti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD dalam Tinjauan Literature Review Tahun 2021. *Borneo Studies and Research*, 3(2), Article 2. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2703>
- Rahmi, N., Andriani, M., & Husna, A. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Minat Akseptor KB Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa Keude Panga Kabupten Aceh Jaya. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.274>
- Safitri, S. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.269>
- Satria, D., Chairuna, C., & Handayani, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), Article 1. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1772>
- Sofiah, A. (2019). GAMBARAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI IUD PADA IBU AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS DANUREJAN I KOTA YOGYAKARTA [S1_sarjana, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta]. <http://lib.unisayogya.ac.id>
- Sulastriningsih, K. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DI PMB A DESA KALISUREN KEC.TAJURHALANG. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v6i1.156>
- Veronica, S. Y., Safitri, R., & Rohani, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian KB IUD PADA Wanita Usia Subur. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30604/well.33122019>
- Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Community Empowerment*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31603/ce.4479>